



Pemkot Fokuskan Danais untuk Kegiatan Nonfisik

YOGYA, TRIBUN - Alokasi Dana Keistimewaan (Danais) di Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta sepanjang 2020 ini bakal difokuskan pada kegiatan nonfisik. Tetapi, rangkaian penyesuaian pun harus dilakukan seiring situasi pandemi Covid-19 yang tidak kunjung berakhir.

Pelaksana tugas (Plt) Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya, Kadri Renggono, pun menuturkan, program kebudayaan yang dibiayai Danais tetap berjalan dan tidak mengalami penundaan. Khususnya, program-program bersifat non fisik, sembari menunggu penyelesaian redesain tahap pertama.

"Yang kami realisasikan mengenai metodologi pelaksanaan kegiatan, beberapa tolok ukur, kemudian untuk pemulihan ekonomi. Itu ya, beberapa hal yang menjadi titik berat di redesain tahap satu," ujarnya, Selasa (11/8).

Oleh sebab itu, Kadri memastikan sejumlah kegiatan yang sudah dicanangkan sejak jauh-jauh hari tidak mengalami perubahan berarti. Menurutnya, perubahan hanya akan menyentuh masalah teknis penyelenggaraan, seperti penerapan protokol kesehatan secara ketat.

"Jadi, misalnya untuk pertunjukan

melalui sistem daring, dengan pembatasan jumlah pesertanya, serta penerapan protokol Covid-19. Se jauh ini, beberapa kegiatan sudah terealisasi dan ada yang masih persiapan," ujarnya.

"Ini juga untuk menggerakkan ekonomi, terutama bagi para seniman. Beberapa SKPD lain juga menitikberatkan hal itu, untuk menggerakkan ekonomi," imbuh Kadisbud.

Walau begitu, ia mengungkapkan, redesain tahap pertama tersebut sekaligus mengurangi jatah anggaran Danais yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta. Pasalnya, beberapa kegiatan yang berkaitan dengan proyek fisik, dipastikan mengalami penundaan sementara.

"Akan tetapi, statusnya kan masih usulan, belum disetujui. Misalnya belanja modal rehabilitasi Dalem Notoyudan, kami tunda karena nilainya cukup besar. Desain ulang ini kan untuk efisiensi anggaran," ungkapnya.

Pendopo Dalem Notoyudan yang berlokasi di Kelurahan Pringgokusuman, Gedongtengen, Yogyakarta itu, direhab karena kondisinya dinilai telah keropos dan rentan ambruk. Terlebih, pendopo-

nya sampai saat ini masih dimanfaatkan untuk kegiatan warga masyarakat setempat.

Sekadar informasi, sebelumnya jumlah Danais yang masuk pengelolaan Pemkot Yogyakarta pada tahun 2020, sudah ditetapkan sekitar Rp17 miliar. Anggaran itu disalurkan dengan mekanisme bantuan keuangan khusus (BKK) dan langsung disatukan APBD Kota Yogyakarta.

Anggota DPRD Kota Yogyakarta, Antonius Fokki Ardiyanto mengungkapkan, eksekutif telah melihat konteks alih fokus anggaran tersebut, untuk menyelamatkan kesejahteraan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, pandemi Covid-19 memang memberikan pukulan cukup telak.

"Jadi, dilihat konteksnya saja, yang terpenting sekarang ini adalah kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan warga masyarakat," terangnya.

Politisi PDI Perjuangan itu pun berharap, pemerintah bisa memanfaatkan Danais yang dikolalanya secara benar, serta tepat sasaran. Sehingga, keinginan untuk menggerakkan dan memulihkan kembali perekonomian warga, dapat tercapai lewat inisiatif yang ditempuh tersebut. (jst)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPKAD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 13 Agustus 2020
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005